

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hama yang menimbulkan kerugian yang sangat besar di tanaman kelapa sawit adalah hama kumbang tanduk atau yang disebut *Oryctes rhinoceros* ordo Coleoptera, famili Scarabidae dan genus *Oryctes* (Jackson dan Klein,2006; Syafrizal Hasibuan,2018). hama kumbang tanduk yang menyerang tanaman kelapa sawit di umur 2,5 tahun yang merusak titik tumbuhnya, sehingga terjadi kerusakan pada daun muda dan menjadi kerugian produktivitasnya. Hama kumbang tanduk ini dapat merusak tanaman kelapa sawit yang ada di Tanaman belum menghasilkan, maupun tanaman menghasilkan (Darmadi,2008; Widyanto,2014).

Serangan hama kumbang tanduk jantan dan betina melakukan dengan cara mengerek batang dan melubanginya pada tanaman kelapa sawit yang masih muda sehingga merusak sampai pangkal pelepah dan hal itu mengakibatkan patahnya pangkal pelepah (Daud,2007; Widyanto,2014). Pelepah-pelepah muda menjadi sasaran bagi hama kumbang tanduk di areal tanaman belum menghasilkan, sehingga hama kumbang tanduk akan menyerang bagian pangkal pelepah yang lebih rendah hingga mencapai titik tumbuh tanaman kelapa sawit. Akibat hama kumbang tanduk memakan jaringan tanaman yang masih muda, maka pertumbuhan tanaman kelapa sawit akan terganggu apabila berfotosintesis (PPKS,1996; Silaban,2016).

Di tanaman belum menghasilkan hama kumbang tanduk melakukan pola penyebaran, pola penyebaran adalah bentuk pertahanan hidupnya dari serangan predator bahkan iklimnya dengan cara hama kumbang tanduk berkelompok, merata dan penyebaran secara acak. tidak heran kerugian yang diakibatkan pada tanaman kelapa sawit cukup besar,dan hama kumbang tanduk ini

tidak menetap, dan hidupnya selalu berpindah-pindah pada tanaman satu ke tanaman sekitarnya (Khairunnisa,2004; Lekahena,2011).

Dalam pengendalian hama kumbang tanduk di tanaman kelapa sawit yaitu dengan cara menggunakan insektisida, tetapi dalam penggunaan insektisida itu merupakan hal yang tidak efektif sehingga mengakibatkan terkontaminasinya minyak kelapa sawit. Kini pusat penelitian kelapa sawit (PPKS) menciptakan feromon agregat sinetik, yang artinya sebagai alat perangkap hama yang menarik perhatian hama jantan 21-31% dan betina 67-79% dan alat ini sebagai alat ramah lingkungan sehingga populasi hama dapat turun sampai ambang ekonomi (Santi,Sumaryo,2008; Pertamina,2016). Untuk itu, berdasarkan pemikiran diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pola penyebaran hama kumbang tanduk, untuk mengetahui bagaimana cara pola penyebarannya pada hama kumbang tanduk di areal tanaman belum menghasilkan (TBM).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pola penyebaran hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) terhadap tanaman kelapa sawit di areal tanaman belum menghasilkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penyebaran hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) di Tbm 1 Perkebunan PP London Sumatera Indonesia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai referensi bagi pihak perkebunan maupun mahasiswa terhadap pola penyebaran kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) .